

Relevansi Pemikiran Ibnu Taimiyah pada Konteks Pendidikan Modern di SD Islam Khalifah Palu

The Relevance of Ibnu Taymiyyah's Thoughts in the Context of Modern Education at Khalifah Islamic Elementary School, Palu

Rismawati S^{1*}, Annisa Rahma², Ria Indriani³, Andi Anirah⁴, Adhriansyah A. Lasawali⁵

¹Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia, Email: ancarisma8289@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia, Email: nisarahmaica77@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia, Email: indrianimutahir@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia, Email: andianirah@uindatokarama.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, Email: ancalasalawali828916@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 6 Sept, 2024

Revised: 6 Dec, 2024

Accepted: 20 Jan, 2025

Kata Kunci:

Pemikiran Ibnu Taimiyah;
Pendidikan Modern;
Relevansi

Keywords

Ibn Taymiyyah's Thoughts;
Modern Education;
Relevance

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah di SD Islam Khalifah Palu sebuah sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan relevansi pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah dengan pendidikan di zaman modern ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali implementasi pemikiran Ibnu Taimiyah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemikiran Ibnu Taimiyah mengenai pendidikan holistik, mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan moral. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai praktik di sekolah ini. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat diajarkan melalui pelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti doa bersama dan kegiatan-kegiatan sosial. Selain itu, penerapan ilmu yang bermanfaat, pembelajaran kontekstual, serta pengajaran yang mengaitkan aspek intelektual dan spiritual sesuai dengan prinsip yang diajarkan oleh Ibnu Taimiyah. Meskipun terdapat tantangan terkait dengan fokus pada pencapaian akademik, potensi pengembangan penerapan prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Taimiyah melalui pengembangan kurikulum dan pelatihan guru dapat memperkuat integrasi nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial di sekolah. Implikasinya, pemikiran Pendidikan Ibnu Taimiyah memberikan kontribusi penting dalam membangun pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik.

ABSTRACT

This research examines the application of Ibn Taymiyyah's educational philosophy at SD Islam Khalifah Palu, a school that integrates Islamic values into its curriculum and learning processes. This research aims to reveal the relevance of Ibn Taymiyyah's educational ideas to modern education. Employing a qualitative approach with a case study design, the study explores the implementation of Ibn Taymiyyah's thoughts through observation, interviews, and documentation of learning activities. The findings highlight that Ibn Taymiyyah's philosophy emphasizes holistic education, integrating spiritual, intellectual, and moral aspects. This is evident in various practices at the school, where moral values such as honesty, patience, and respect are taught through formal lessons and extracurricular activities, including collective prayers and social events. Additionally, the application of beneficial knowledge, contextual learning, and teaching that connects intellectual and spiritual aspects align with Ibn Taymiyyah's principles. Despite challenges related to prioritizing academic achievements, the potential for further development of Ibn Taymiyyah's educational principles through curriculum enhancements and teacher training can strengthen the integration of moral values and social responsibility within the school. Thus, Ibn Taymiyyah's educational philosophy significantly contributes to fostering education that focuses not only on academics but also on character building.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Rismawati S

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: ancarisma8289@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan modern menghadapi tantangan mengintegrasikan nilai agama dengan metode pembelajaran kontemporer. SD Islam Khalifah Palu berpotensi mengembangkan pendekatan yang menggabungkan nilai Islam dan pembelajaran modern, namun membutuhkan dasar filosofis yang kuat. Pemikiran Ibnu Taimiyah menawarkan wawasan yang relevan untuk menjawab tantangan ini. Namun, penelitian yang mengkaji relevansi pemikiran beliau dalam pendidikan dasar modern sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana pemikiran Ibnu Taimiyah dapat diterapkan di SD Islam Khalifah Palu, khususnya dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.

Pemilihan objek penelitian ini, SD Islam Khalifah Palu, didasarkan pada kemampuannya menggabungkan pendidikan berbasis Islam dengan pendekatan pembelajaran modern. Sekolah ini menonjol karena komitmennya dalam mengadaptasi kurikulum berbasis Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan abad ke-21. Perbedaannya dengan sekolah lain terletak pada pengintegrasian pembelajaran berbasis proyek dan pembentukan karakter yang kuat.

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama: pemikiran Ibnu Taimiyah mengenai pendidikan dan konteks pendidikan modern di SD Islam Khalifah Palu. Keterkaitan kedua variabel ini akan mengungkap bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Taimiyah dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di SD Islam Khalifah Palu dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kesenjangan yang ada adalah minimnya penelitian yang mengkaji penerapan pemikiran Ibnu Taimiyah dalam pendidikan dasar yang menggabungkan pendidikan agama dengan metode modern. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada penerapan pemikiran beliau di tingkat pendidikan dasar. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan bagaimana prinsip pendidikan Ibnu Taimiyah dapat diadaptasi untuk menciptakan pendidikan yang lebih holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan pendidikan modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi pemikiran Ibnu Taimiyah dalam konteks pendidikan modern di SD Islam Khalifah Palu dan mengidentifikasi penerapannya dalam pembelajaran sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan prosedur statistik atau penghitungan (Basrowi & Surwardi, 2008). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan pengamatan langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2013). Data yang digunakan terdiri dari data primer, yaitu hasil wawancara langsung dengan guru dan siswa mengenai relevansi pemikiran Ibnu Taimiyah dalam pendidikan di SD Islam Khalifah Palu, dan data sekunder, yang meliputi buku, jurnal, dan literatur terkait topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan observasi langsung terhadap narasumber, diikuti dengan wawancara mendalam dengan narasumber. Data yang dikumpulkan juga didukung oleh jurnal, buku, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL

Relevansi Ibnu Taimiyah dalam Pendidikan Modern

Ibnu Taimiyah, yang bernama lengkap Taqiyuddin Abu al-Abbas Ahmad bin Abdul Halim bin Abd al-Salam bin Taimiyah al-Harrani al-Hambali, lahir di Harran pada 10 Rabi'ul Awal 661 H/ 22 Januari 1263 M (Kartika Apriola, 2020). Ia berasal dari keluarga terpelajar yang dihormati. Ayahnya, Syihabuddin Abdul Halim adalah ulama besar di Masjid Jami' Damaskus, sementara kakeknya, Mujaddid Abdus Salam, dikenal sebagai seorang mujtahid mutlak, ahli tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu lainnya. Pamannya dan adiknya juga merupakan cendekiawan terkemuka (Qamaruddin Khan, 1983). Ibnu Taimiyah belajar dari ayahnya serta ulama-ulama besar seperti Zainal ibn al-Maqoddisi dan Zainab binti Makki. Ia hidup di masa penuh tantangan bagi Islam, baik dari perpecahan internal maupun tekanan eksternal, sehingga ia kemudian dikenal sebagai mujaddid (pembaharu) Islam (Ibnu Taimiyah, 1989 & 1987). Keluarganya yang berpendidikan membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan intelektualnya. Dalam pendidikan Islam, Ibnu Taimiyah berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an,

Sunnah, serta pemikiran ulama klasik, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya masanya. Ia turut menyusun konsep pendidikan Islam mencakup tujuan, kurikulum, metodologi, dan manajemen (Muhammad Amin, 2001).

Ibnu Taimiyah sangat menekankan pentingnya akhlak yang baik dan pembentukan moral sebagai tujuan utama pendidikan. Ia berpendapat bahwa ilmu yang tidak mendatangkan kebaikan akhlak bagi seseorang adalah ilmu yang tidak bermanfaat. Menurutnya, pendidikan harus mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak yang mulia, jujur, sabar, dan rendah hati (Linda Agustin, 2023). Pendidikan modern juga menekankan pada pembentukan karakter atau *character education*, yang mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan karakter modern berupaya mengembangkan aspek moral dan sosial siswa agar mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai positif dalam interaksi sosial (Edy Saputra, 2019). Keselarasan keduanya sejalan dalam pandangan bahwa pendidikan tidak hanya soal pengetahuan, tetapi juga bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang membentuk karakter mereka. Pendidikan Ibnu Taimiyah dan pendidikan modern sama-sama mendorong terbentuknya karakter yang baik sebagai tujuan akhir Pendidikan (Azlia, 2018).

Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan Ibnu Taimiyah memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan modern dalam membentuk karakter siswa. Kedua pendekatan ini menekankan pentingnya akhlak, ilmu yang bermanfaat, keseimbangan intelektual dan spiritual, keteladanan guru, serta tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang berintegritas, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penerapan Nilai-Nilai Pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah di SD Islam Khalifah Palu

Pembelajaran berbasis akhlak, seperti penekanan terhadap akhlak mulia, diterapkan dengan cara menyisipkan pelajaran moral dalam setiap materi yang diajarkan. Guru di SD Islam Khalifah, khususnya pada mata pelajaran PKN di kelas 1 Umar bin Khattab, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat ke dalam diskusi kelas serta tugas-tugas siswa. Program pengembangan karakter di SD Islam Khalifah Palu melibatkan kegiatan keagamaan harian dan mingguan. Kegiatan harian meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta salat Dhuha yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Sementara itu, kegiatan mingguan, seperti zikir bersama, dilaksanakan setiap Jumat pagi. Pembiasaan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa, membantu mereka menginternalisasi moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran ilmu juga berfokus pada manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan melalui penerapan konsep pada situasi sehari-hari, sedangkan materi agama dibahas dalam kaitannya dengan tantangan kehidupan modern yang mereka hadapi. Untuk memupuk pemahaman tentang manfaat ilmu, siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial yang memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Salah satu contohnya adalah program lingkungan, seperti penanaman pohon oleh siswa kelas 5 di Taman Patung Kuda dalam kegiatan P5 yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu serta komunitas pecinta alam.

Pendidikan di SD Islam Khalifah Palu juga menyeimbangkan aspek intelektual dan spiritual. Guru mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai spiritual, seperti pada mata pelajaran IPAS di kelas 5, di mana proses sains seperti penguapan air, pembentukan awan, dan turunnya hujan dihubungkan dengan tanda-tanda kebesaran Tuhan. Guru juga mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surah Az-Zumar ayat 21, untuk memperkuat pemahaman spiritual siswa. Selain itu, sekolah mengadakan kegiatan tahunan seperti Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang membantu siswa mengembangkan kedalaman spiritual, memahami diri mereka sendiri, serta melihat hubungan antara pengetahuan dan iman.

Guru di sekolah memiliki peran besar sebagai teladan akhlak bagi siswa. Guru diharapkan menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan adil dalam setiap interaksi dengan siswa. Di SD Islam Khalifah Palu, guru diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00 karena siswa mulai datang pada waktu tersebut, dan mereka juga diminta melaksanakan salat Dhuha di sekolah sebelum mendampingi siswa melakukan hal yang sama.

Kepedulian sosial dan lingkungan juga diajarkan melalui berbagai program. Salah satunya adalah kegiatan *Sedekah Jumat*, di mana setiap Jumat pagi siswa diajak untuk bersedekah, dan hasilnya disumbangkan kepada panti asuhan di sekitar sekolah. Program lain melibatkan kegiatan kebersihan lingkungan dan partisipasi siswa dalam program sosial atau amal untuk membentuk rasa tanggung jawab sosial mereka. Selain itu, pendidikan di SD Islam Khalifah Palu mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru mengajarkan kemandirian belajar dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan melatih siswa untuk mencari jawaban secara aktif, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral, spiritual, dan akademis, SD Islam Khalifah Palu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendekatan ini membantu siswa menjadi individu yang bijak dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

DISKUSI

Penelitian ini menguraikan relevansi antara pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah dengan prinsip-prinsip pendidikan modern dalam membentuk karakter siswa penerapannya di SD Islam Khalifah Palu. Pembahasan ini mendalami keselarasan konsep pendidikan Ibnu Taimiyah dan pendidikan modern, penerapannya dalam kegiatan belajar dan tantangan serta peluang untuk meningkatkan implementasi prinsip-prinsip tersebut.

Keselarasan Pemikiran Ibnu Taimiyah dengan Pendidikan Modern

Pemikiran Ibnu Taimiyah berfokus pada pendidikan yang bertujuan membentuk karakter, akhlak, dan tanggung jawab sosial siswa. Beliau menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat, yang tidak hanya untuk pengetahuan akademis, tetapi juga untuk pengembangan moral. Konsep ini sejalan dengan pendidikan karakter modern, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan integritas. Keduanya sama-sama menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan kepribadian yang utuh dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini menunjukkan keselarasan mendasar antara pendidikan Ibnu Taimiyah dan pendekatan pendidikan karakter dalam pendidikan modern (Abudin Nata, 2004). Metode pendekatan pembelajaran integratif menurut Ibnu Taimiyah menekankan keseimbangan antara potensi dan berbuat manusia. Keterpaduan ini sejalan dengan pandangannya bahwa manusia memiliki dua potensi belajar, yaitu 'ilmiyyat dan iradah. Potensi 'ilmiyyat menjadikan potensi manusia mampu berpikir untuk mendapatkan segala ilmu dan potensi iradah mendorong manusia bergerak meraih kemajuan sesuai bidang ilmu yang dikuasai (Lihat Ibn Taimiyah, 1970).

Menurut Abu Muhammad Iqbal, Ibnu Taimiyah Tidak memilah secara eksplisit antara bidang ilmu-ilmu agama (*diniyyat*) dengan ilmu-ilmu umum (*'aqliyyat*), tetapi ia meletakkan keduanya dalam kesatuan ilmu pengetahuan yang disebutnya sebagai 'ilmu syar'yyat Islamiyyat. Perpaduan dari kedua bidang ilmu tersebut bertujuan agar umat Islam dapat melaksanakan seluruh aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi secara integral (Abu Muhammad Iqbal, 2015). Barizi menjelaskan tujuan pembelajaran integratif dalam pemikiran Ibnu Taimiyah, yaitu: membentuk pribadi muslim dan umat Islam yang seimbang, terlaksana aspek keagamaan dan material, teraktualisasinya ilmu samawi dan ilmu rasional, memahami hakikat keagamaan dan kealaman serta penggunaan metode wahyu dan ilmiah (Ahmad Barizi, 2011).

Penerapan teori integratif pada Pendidikan Islam berupaya untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam secara holistik, seimbang, dan sinergis. Prinsip utama dari pendekatan integratif adalah mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, sehingga menghasilkan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 2019).

Penerapan teori kurikulum dan pembelajaran integratif dalam Pendidikan Islam menurut Ibn Taimiyah: 1) Merancang kurikulum yang terintegrasi nilai-nilai Islam, yaitu kurikulum harus dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam memahami hubungan antara keduanya. 2) Memilih metode pembelajaran aktif, yaitu metode pembelajaran aktif seperti diskusi, proyek, dan kerja kelompok yang dapat digunakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif. 3) Menekankan pendidikan moral dan spiritual, yakni kurikulum dirancang untuk membentuk karakter peserta didik

agar menjadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Tri Anti Drestiani, 2018).

Penerapan Nilai-Nilai pemikiran Ibnu Taimiyah di SD Islam Khalifah Palu

SD Islam Khalifah Palu telah secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Hal ini diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam berbagai aspek kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), guru tidak hanya mengajarkan teori kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Nilai-nilai tersebut dihadirkan secara nyata dalam diskusi kelas yang melibatkan siswa, serta diterapkan dalam tugas-tugas yang dirancang untuk melatih pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar teori, penerapan nilai-nilai ini didukung oleh kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari dan mingguan. Misalnya, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat Dhuha di awal kegiatan belajar mengajar, serta zikir bersama setiap Jumat pagi. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan landasan spiritual yang kuat bagi siswa, membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, dan menjadikan moralitas sebagai bagian yang melekat dalam kehidupan mereka. Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Selain itu, SD Islam Khalifah Palu menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dirancang untuk menjadikan ilmu pengetahuan lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini menghubungkan konsep-konsep akademik dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, guru menggunakan perhitungan sehari-hari, seperti menghitung biaya belanja atau jarak perjalanan, untuk membuat konsep matematika lebih mudah dipahami dan diterapkan. Dalam pelajaran sains, guru mengaitkan proses alam seperti siklus air, mulai dari penguapan, pembentukan awan, hingga turunnya hujan, dengan tanda-tanda kebesaran Allah. Guru juga menghubungkan pembelajaran ini dengan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surah Az-Zumar ayat 21, untuk menunjukkan bagaimana ilmu pengetahuan dapat memperkuat iman dan kesadaran akan kekuasaan Allah. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual yang ditekankan oleh Ibnu Taimiyah dalam pandangan pendidikannya. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual, sekolah tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kepribadian berakhlak, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta kemampuan untuk melihat ilmu sebagai sarana beribadah kepada Tuhan. Pendekatan holistik semacam ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam kehidupan duniawi tetapi juga memiliki fondasi yang kuat untuk kehidupan spiritual dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Program Pengembangan Karakter dan Keterlibatan Sosial

Sekolah ini juga melaksanakan program pengembangan karakter yang terintegrasi melalui berbagai proyek sosial dan keterlibatan komunitas. Dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, siswa secara aktif diajak untuk berpartisipasi dalam program-program yang dirancang untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah kegiatan penanaman pohon yang melibatkan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem tetapi juga memperkenalkan siswa pada konsep tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari ajaran agama dan nilai moral universal. Selain itu, program *Sedekah Jumat* menjadi salah satu bentuk kegiatan sosial yang konsisten dijalankan oleh sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan melalui sedekah yang hasilnya disalurkan ke panti asuhan di sekitar lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep berbagi dalam konteks teoretis, tetapi juga melihat dampak nyata dari kontribusi mereka terhadap kesejahteraan komunitas.

Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab sosial dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang peduli terhadap orang lain serta lingkungannya. Selain itu, keterlibatan langsung dalam program semacam ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang manfaat ilmu

yang mereka peroleh di kelas, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut dapat diterapkan untuk kebaikan masyarakat luas. Melalui pengalaman ini, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, seperti kepekaan sosial, empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini diharapkan dapat memotivasi mereka untuk terus mengembangkan karakter positif dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan seperti ini, sekolah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keseimbangan Intelektual dan Spiritual melalui Pengajaran yang Reflektif

Guru-guru di SD Islam Khalifah Palu berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pengembangan spiritual siswa, sesuai dengan konsep integral yang menjadi salah satu pilar penting dalam pemikiran Ibnu Taimiyah. Mereka memahami bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi fondasi kepribadian mereka. Pendekatan ini diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang secara strategis untuk mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah *Mabit* (Malam Bina Iman dan Taqwa), sebuah kegiatan tahunan yang dirancang untuk memberikan siswa kesempatan mendalami nilai-nilai spiritual dalam suasana yang kondusif dan mendalam. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kehidupan mereka, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dan memahami bagaimana ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di sekolah sebenarnya berkaitan erat dengan iman dan kebesaran Tuhan. Misalnya, melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta, seperti siklus air, keajaiban penciptaan manusia, dan harmoni ekosistem, sambil mengaitkannya dengan pelajaran-pelajaran akademik yang mereka pelajari di kelas. Selain itu, guru di SD Islam Khalifah Palu juga memainkan peran yang sangat penting sebagai teladan akhlak bagi siswa. Dalam setiap interaksi dengan siswa, guru diharapkan menunjukkan sikap disiplin, jujur, adil, dan penuh tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sikap ini bukan hanya teori yang diajarkan, tetapi ditampilkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru datang lebih awal ke sekolah untuk memastikan persiapan yang matang sebelum siswa tiba, termasuk melaksanakan salat Dhuha bersama di awal hari sebagai bagian dari rutinitas yang memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai keagamaan.

Dengan sikap yang teladan ini, guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan bagi siswa, tetapi juga menjadi figur inspiratif yang dapat mereka tiru dalam pembentukan karakter mereka. Interaksi yang konsisten antara siswa dan guru, yang dipenuhi dengan nilai-nilai moral yang positif, menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, bermoral tinggi, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang diusung Ibnu Taimiyah, yaitu menciptakan generasi yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, keimanan yang kuat, dan akhlak yang luhur.

Melalui perpaduan metode pembelajaran yang berbasis nilai moral dan spiritual, serta keteladanan dari guru-guru yang menjalankan perannya dengan baik, SD Islam Khalifah Palu telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Program-program ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademik tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, serta mampu berkontribusi secara positif di masyarakat.

Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Ibnu Taimiyah

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan yang sejalan dengan pemikiran Ibnu Taimiyah, tantangan utama yang dihadapi adalah orientasi pendidikan modern yang cenderung berfokus pada pencapaian akademis semata. Paradigma ini sering kali membuat pendidikan karakter kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses pembelajaran. Masyarakat umumnya mengukur keberhasilan pendidikan berdasarkan nilai ujian dan prestasi akademik, sehingga nilai-nilai moral dan pembentukan akhlak yang menjadi inti dari ajaran Ibnu Taimiyah sering kali terabaikan. Tantangan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman sebagian pihak tentang pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan spiritual

dalam membentuk individu yang utuh. Dalam konteks pendidikan dasar seperti di SD Islam Khalifah Palu, tekanan ini dapat menghambat implementasi pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan. Namun demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan pemikiran Ibnu Taimiyah di sekolah, khususnya melalui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional. Kebijakan pendidikan yang mulai menekankan pentingnya pengembangan karakter memberikan ruang bagi sekolah untuk mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan guru yang difokuskan pada pendidikan berbasis nilai dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan para pendidik dalam menerapkan metode yang mendukung keseimbangan antara aspek akademik dan pembentukan karakter. Dengan meningkatkan kapasitas guru, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dapat lebih efektif ditanamkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kemajuan teknologi pendidikan juga memberikan peluang tambahan untuk mendukung penerapan nilai-nilai ini. Dengan menggunakan sumber daya digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip pemikiran Ibnu Taimiyah, sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat materi pendidikan karakter lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Teknologi juga memungkinkan penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti proyek sosial, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan simulasi yang mengajarkan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Contohnya, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan yang menghubungkan pembelajaran akademik dengan aktivitas nyata, seperti program lingkungan, penanaman pohon, atau proyek kemanusiaan, yang tidak hanya memperkaya wawasan mereka tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dengan membangun sinergi yang kuat, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas juga diperkuat di lingkungan rumah dan masyarakat. Dalam konteks SD Islam Khalifah Palu, pendekatan ini memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh. Dengan memanfaatkan peluang ini, nilai-nilai pendidikan yang diusung oleh Ibnu Taimiyah dapat diimplementasikan secara lebih efektif, menghasilkan generasi yang berkarakter, bijak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

SD Islam Khalifah Palu telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Ibnu Taimiyah secara holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, spiritual, dan intelektual dalam kurikulum, sekolah ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan sinergi antara konsep pendidikan Islam tradisional dan prinsip-prinsip pendidikan modern, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

IMPLIKASI

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan karakter berbasis Islam dengan mengintegrasikan pandangan Ibnu Taimiyah, seperti penguatan berbasis nilai, teori pendidikan karakter islami, kurikulum dan pembelajaran integratif. Secara praktis, ia menawarkan model implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks pendidikan modern. Jika diterapkan secara konsisten, pendekatan ini tidak hanya mencetak generasi yang unggul secara akademik tetapi juga berkarakter, beriman, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

BATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup aspek teoritis, metodologis, dan implementasi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan subjek penelitian, menggunakan pendekatan *mixed-methods* (kualitatif dan kuantitatif), serta mengintegrasikan teknologi modern dan perspektif global untuk memperkaya penerapan nilai-nilai Ibnu Taimiyah dalam pendidikan.

REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan berbagai jenis sekolah dan wilayah untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam dan representatif. Selain itu, peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam, seperti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed-methods*), guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan nilai-nilai pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah. Dalam konteks modern, nilai-nilai tersebut perlu diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan disesuaikan dengan tantangan global saat ini. Penelitian selanjutnya juga, sebaiknya lebih fokus pada solusi praktis dengan mengidentifikasi kendala yang ada dan menyediakan panduan yang sederhana dan aplikatif bagi guru serta orang tua. Terakhir, penting untuk melibatkan perspektif lain, seperti sudut pandang psikologi, budaya, dan pendidikan global, untuk memberikan gambaran yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Linda. dan Dodi Irawan. 2023. Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Masa Ibnu Taimiyah. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. 1. No. 2.
- Amin, Muhammad. 1991. *Ijtihad Ibnu Taimiyah dalam bidang fiqh islam*. Jakarta: INIS.
- Apriola, Kartika. 2020. Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Masa Ibnu Taimiyah. *Kutubkhanah*. 20. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi&Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malik Press.
- Basrowi dan Surwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Indah.
- Drestiani, Tri Anti. dan Ari Khairurrijal Fahmi. 2018. Implementasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Taimiyah dan Muhammad Abduh dalam RPP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam* 9. No. 2.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khan, Qamaruddin. 1983. *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyyah*. Bandung: Pustaka Salman ITB. Terj. Ibnu Taimiyyah. *Ash-Sharim Al-Mashul 'Ala Syaithim Al-Rasul*. Bairut-lebanon: Dar Al-Kutub Al- Ilmiyah, t.t.
- Khusna, Azlia Mutammimatul. Annur Indah Sari. 2018. Pembelajaran Integratif Sains dan Al-Qur'an: Revitalisasi Nilai Ajaran Islam dan Pembentukan Karaktere di SMA Trensains Sragen. *IQRA': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No.1. Juni.
- Nata, Abudin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Saputra, Edy. 2019. Komunikasi Berbasis Pendidikan Karakter: Studi Kritis Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang Tazkiyah Al-Nafs. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 10 No. 2, Desember.
- Tafsir, Ahmad. 2019. *Pendidikan dalam Persperktif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2019. *Pendidikan dalam Persperktif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Taimiyah, Ibn. 1970. *Majmu Fatawa*. Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Sa'ud.
- Taimiyah, Ibn. *Tafsir Al-Kabir*: Beirut-Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, t.t.
- Taimiyyah, Ibn. 1989. *Al-Furqan Bainan Auliya Al-Rahman wa Auliya Al-syaithan*. Terj. Pustaka Panjimas, *Al-Furqan antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaithan*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Zahrah, Muhammad Abu. 1987. *Tarikh Al-MazahibAl-islamiyah*. Bairut-lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.